

# PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN KEMAMPUAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA

Rizki Nursafitri

BK, FIP. UNESA, rizki.f@gmail.com

Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kon

BK, FIP. UNESA, rizki.f@gmail.com

## ABSTRAK

Manusia adalah makhluk sosial. Hal tersebut mengandung arti bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu menjalin hubungan dengan orang lain, baik dia orang tua, dewasa, anak-anak maupun remaja. Keperluan menjalin hubungan dengan orang lain dan setiap lingkungan yang dihadapi akan membawa siswa ke arah perkembangan diri yang lebih baik. Sebab seseorang berinteraksi hanya sekedar menyampaikan isi pesan tetapi dia juga menentukan kadar hubungan interpersonal. Sehingga makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara komunikan.

Tujuan penelitian ini adalah menguji penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk membantu meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal siswa yang rendah. Hubungan interpersonal perlu ditingkatkan agar dalam hubungan sosial dengan orang lain dapat mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab. Penelitian ini menggunakan rancangan *Pre-Experiment design* berupa *Pre-Test dan Post-Test One Group Design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket tersebut digunakan untuk mencari data tentang kemampuan hubungan interpersonal siswa yang rendah. Dari hasil angket yang disebar di kelas VIII H SMPN 1 Babat-Lamongan ditemukan 7 siswa dari 30 siswa yang memiliki kemampuan hubungan interpersonal rendah. Perlakuan diberikan pada siswa yang mempunyai kemampuan hubungan interpersonal rendah dengan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Metode analisis data yang digunakan adalah uji tanda (*Sign-Test*).

Hasil rata-rata *pre tes* 100 dan *post test* 118, yang berarti menunjukkan selisih adanya perubahan skor hubungan interpersonal dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian pernyataan hipotesis "Ada peningkatan kemampuan hubungan interpersonal siswa antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama". Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Babat-Lamongan.

Melihat selisih rata-rata *pre test* dan *post test* sebesar 18, maka bagi peneliti lain untuk menambah perlakuan dengan beberapa pertemuan lagi supaya hasil yang didapatkan lebih sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

**Kata Kunci:** Sosiodrama, Hubungan Interpersonal

## ABSTRACT

Humans are social creatures. This implies that human beings can't live alone and always in a relationship with another person, whether he is elderly, adults, children and adolescents. Purposes of established relationships with other people and the environment faced each will bring students to the development of better self. Just because someone interacts convey the messaged body but she also determined the level of interpersonal relationships. So the better interpersonal relationships, the more open people to express themselves, the more accurate perception of others and the perception of him, so that more effective communication that take place between the communicant.

The purpose of this study was to test the application of group counseling with sociodramatic techniques to help improved students' interpersonal relationship skills are low. Interpersonal relationships need to be improved so that the social relationships with others can achieve socially responsible behavior. This study used the draft *Pre-Experiment design* in the form of *Pre-Test and Post-Test One Group Design*. Data collection method used was a questionnaire. The questionnaire was used to locate data on students' interpersonal relationship skills are low. From

the results of a questionnaire distributed in class VIII-H SMPN 1 Babat- Lamongan found 7 students from 30 students who have low interpersonal relationship skills. The treatment given to students who have low interpersonal relationship skills with the guidance of the technical group sociodrama. Data analysis method used is the sign (Sign-Test).

Average yield pre test 100 and post test 118, which show the difference in mean changed scores of interpersonal relationships before and after the treatment. The hypothesis of the statement "There is an increase in the ability of interpersonal relations between the students before and after the application of the techniques of group guidance sociodrama". So the hypothesis that the application of group counseling with sociodramatic techniques can improve interpersonal relationships eighth grade students of VIII H SMPN 1 Babat- Lamongan Lamongan acceptable.

With the evidence of interpersonal relationship skills as applied to group counseling techniques sociodramas, counselors are expected to use the technique sociodramas as one alternative in helping students improve interpersonal relationships.

**Keywords:** sociodramas, Interpersonal Relationships

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial. Hal tersebut mengandung arti bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu menjalin hubungan dengan orang lain, baik dia orang tua, dewasa, anak-anak maupun remaja. Studi yang dilakukan Gray, dan Larson (1982) menemukan bahwa 70 persen dari 179 remaja melakukan aktivitas bersama orang lain setidaknya dua kali dalam sehari. Siswa sekolah juga merupakan bagian dari makhluk sosial, sehingga siswa sekolah juga akan terlibat dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Keperluan menjalin hubungan dengan orang lain dan setiap lingkungan yang dihadapi akan membawa siswa kearah pertumbuhan diri yang lebih maju, sebaliknya individu yang tidak dapat menjalin hubungan dengan baik akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dengan orang lain merupakan aspek yang signifikan dan sangat penting bagi kehidupan. Hampir sebagian waktu dalam kehidupan seseorang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Sesuai yang diungkapkan oleh Maslow (dalam Howard dan Miriam, 2006:349), bagi kehidupan seseorang, jauh dari hubungan pertemanan atau pemaknaan sama menyeramkan dengan tidak mendapatkan makanan.

Kebutuhan hidup tersebut tidak akan terpenuhi secara optimal tanpa adanya bantuan dari individu lain. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk dapat berhubungan baik dengan individu-individu lain agar kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

Supratiknya (2000:52) menyatakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam hubungan antarpribadi yang intim adalah kesulitan untuk berinteraksi dengan baik. Setiap kali seseorang berinteraksi, kita bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan tetapi dia juga menentukan

kadar hubungan interpersonal. Dari segi psikologi komunikasi, seseorang dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara komunikan.

Setiap individu dalam masyarakat harus mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan baik terhadap orang lain. Dalam lingkup sekolah, siswa juga termasuk dalam bagian masyarakat yang juga dituntut menjalin hubungan, komunikasi dan penyesuaian diri yang baik dan efektif terhadap siswa yang lain. Hal itu juga sesuai dengan tugas perkembangan pada usia remaja. Tugas perkembangan yang tersulit yaitu berhubungan dengan sosial. Menurut Santrock (2003: 31) masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan selama PPL1 (Program Pengalaman Lapangan) yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2012, bahwa siswa di kelas VIII H menunjukkan kurangnya interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya, cenderung diam dan malu-malu, siswa terlihat jarang berbicara dengan teman satu kelas, merasa takut untuk menyatakan pendapat kepada teman yang lain. Berdasarkan wawancara dengan Guru BK, menyatakan bahwa rata-rata siswa dari kelas VIII H teridentifikasi memiliki hubungan interpersonal yang rendah. Perilaku yang nampak di dalam kelas adalah siswa yang cenderung pasif pada saat jam pelajaran, pendiam, kurang adanya kerjasama dalam kelompok dan interaksi yang kurang dengan teman-temannya. Kesulitan yang dialami oleh siswa pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya lingkungan, keluarga dan diri sendiri seperti kurangnya komunikasi, perasaan minder dan malu-malu.

Siswa tersebut masih kurang memiliki kemampuan dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Tentu saja hal tersebut akan mengakibatkan komunikasi serta perkembangan kehidupan sosial siswa di lingkungan sekolah juga kurang. Menjalin hubungan yang baik dan efektif sangat penting bagi siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal dengan orang lain.

Untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa, konselor telah memberikan layanan informasi berupa nasehat kepada siswa. Namun nasehat tersebut belum dapat dilakukan siswa secara maksimal karena pada dasarnya siswa tidak benar-benar melaksanakan nasehat tersebut. Seharusnya bukan hanya nasehat yang diberikan kepada siswa, tetapi lebih pada cara-cara untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa.

Untuk menyikapi masalah kurangnya kemampuan hubungan interpersonal siswa di SMP Negeri 1 Babat Lamongan, maka bimbingan dan konseling menawarkan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan hubungan interpersonal dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Menurut Winkel (2005:545) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal melalui berbagai bentuk layanan baik yang bersifat individu maupun kelompok (dalam Nursalim 2005:127).

Ahmadi dan Supriono (2004) menjelaskan bahwa sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari dimasyarakat. Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti (2006) mengemukakan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial.

Sedangkan pengertian sosiodrama menurut Roestiyah (2001:90) sosiodrama adalah dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Sedangkan Tim Didaktik Metodik IKIP (1984:70) menyatakan bahwa sosiodrama adalah mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. contoh : cara menyelesaikan konflik dengan teman sekelas.

Menurut Djumhur dan Surya (dalam Nursalim dan Suradi, 2002:63) sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama ini

individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan sosiodrama adalah teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran melalui dramatisasi ini para pemain memproyeksikan sikap, perasaan dan tingkah laku dari orang yang diperankan.

Menurut Ahmadi dan Prasetyo (dalam Rosyad, 2012:24) sosiodrama sebagai suatu teknik bimbingan kelompok memberikan beberapa keuntungan yaitu :

Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian, menarik perhatian sehingga suasana kelas menjadi hidup, anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri, anak dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur, dengan adanya interaksi yang dinamis dan intensif diharapkan tujuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dicapai dengan lebih mantap, dinamika yang terjadi dalam bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mencerminkan interaksi sosial yang terjadi nyata di kehidupan sehari-hari.

Dalam teknik sosiodrama siswa bukan hanya dituntut untuk memainkan drama dengan baik, tetapi juga dituntut untuk memahami peran pribadi dan peran orang lain. Dengan mendramatisasikan suatu persoalan dapat membantu siswa untuk memahami perannya sendiri dan peran yang dimainkan orang lain, sambil mengerti perasaan, sikap dan nilai yang mendasarinya. Melalui sosiodrama dalam bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat mengeksplorasi perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.

Hartinah (2009: 114) mengemukakan manfaat bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk siswa adalah Siswa diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai dramatisasi sosiodrama yang dilakukan. Pendapat mereka tersebut dapat bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat tersebut, melalui dinamika kelompok (dan berperannya sebagai Guru pembimbing) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif, disinkronisasikan, dan dimantapkan, memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang masalah-masalah sosial yang didramatisasikan, menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan sosial mereka yang bersangkutan paut dengan masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sikap positif maksudnya adalah memperbaiki perilaku sosial yang salah/buruk/negatif dan menyokong perilaku



sosial yang benar/baik/positif, menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan bentuk-bentuk perilaku sosial terhadap yang buruk dan sokongan bentuk-bentuk perilaku sosial yang baik, melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuah hasil sebagaimana mereka programkan semula.

## METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-test* dan *post test one group desain*, yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan subyek adalah menggunakan teknik *purposive*.

Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Pertama, dilakukan pengukuran *Pre test* dengan menggunakan angket hubungan interpersonal siswa, kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan teknik sosiodrama. Setelah itu dilakukan pengukuran *post test* dengan menggunakan angket yang sama, yaitu angket tentang hubungan interpersonal siswa untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subjek yang diteliti.

*Pre Test* → *Treatment* → *Post Test*

O<sub>1</sub>                      X                      O<sub>2</sub>  
(Arikunto, 2006:85)

Keterangan:

- O<sub>1</sub>                      : Pengukuran dengan diberikan angket *pre-test*  
X                        : Pelaksanaan perlakuan dengan menggunakan sosiodrama  
O<sub>2</sub>                      : Pengukuran kedua dengan diberikan angket *post-test*

Prosedur penelitiannya adalah memberikan O<sub>1</sub> yaitu *pre-test* berupa angket untuk mengukur skor hubungan interpersonal siswa, diketahui siswa yang memiliki hubungan interpersonal rendah, kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, memberikan O<sub>2</sub> yaitu *post-test* untuk mengukur adanya perubahan skor hubungan interpersonal siswa yang rendah setelah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan angket yang sama, membandingkan hasil O<sub>1</sub> (*pre-test*) dan O<sub>2</sub> (*post-test*) untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu membantu siswa meningkatkan hubungan interpersonalnya dengan membandingkan skor *pre-test* dengan skor *post test*.

Penelitian ini menggunakan angket yang disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian. Sebelum angket disebar pada subyek penelitian, terlebih dahulu diujikan kepada 33 responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dihitung menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dari 58 item pernyataan angket hubungan interpersonal, terdapat 36 item pernyataan yang valid. Sehingga item-item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan untuk pengumpulan data karena item-item yang valid sudah mewakili setiap indikator-indikator yang ada.

## HASIL PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII H SMPN 1 Babat-Lamongan yang memiliki tingkat hubungan interpersonal rendah. Untuk menentukan subyek penelitian, maka dilakukan pengukuran tentang hubungan interpersonal melalui angket terhadap 30 siswa kelas VIII H tersebut. Kemudian hasil pengukuran tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu kategori Tinggi, sedang dan rendah. Kategori tersebut diperoleh dengan cara menghitung Mean dan Standar Deviasi.

### 1. Data Hasil *Pre Test*

No	Subyek	Skor	Kategori
1	ARW	96	Rendah
2	ADW	102	Rendah
3	ASF	96	Rendah
4	FDN	101	Rendah
5	FAF	102	Rendah
6	MAS	102	Rendah
7	MSMD	103	Rendah

### 2. Data Hasil *Post Test*

No	Subyek	Skor	Kategori
1	ARW	105	Sedang
2	ADW	116	Sedang
3	ASF	116	Sedang
4	FDN	126	Sedang
5	FAF	125	Sedang
6	MAS	128	Sedang
7	MSMD	128	Sedang

**ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Untuk menganalisis hasil penelitian dibuat tabel analisis statistik non parametrik *pre test* dan *post test* dengan uji tanda dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil dari perlakuan yang telah dilakukan. Statistik nonparametrik yang dipilih adalah Uji Tanda untuk mengevaluasi efek dari suatu perlakuan tertentu. Berikut adalah hasil analisis *Pre Test* dan *Pos Test* :

No	Subyek	Pre Tset	Post Test	Kategori	Arah Perbedaan	Tanda
1	ARW	96	105	Sedang	Xb<Xa	+
2	ADW	102	116	Sedang	Xb<Xa	+
No	Subyek	Pre Tset	Post Test	Kategori	Arah Perbedaan	Tanda
3	ASF	96	116	Sedang	Xb<Xa	+
4	FDN	101	126	Sedang	Xb<Xa	+
5	FAF	102	125	Sedang	Xb<Xa	+
6	MAS	102	128	Sedang	Xb<Xa	+
7	MSM D	103	128	Sedang	Xb<Xa	+
<b>Rata- rata</b>		<b>100</b>	<b>118</b>	<b>Sedang</b>	<b>Xb&lt;Xa</b>	<b>+</b>

Berdasarkan tabel hasil analisis *pre test* dan *post test* diketahui bahwa rata-rata hasil *pre test* 100 dan *post test* 118 dan selisihnya adalah 18. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal siswa.

Diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 7 yang bertindak sebagai N, dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Dengan melihat tabel binomial dengan ketentuan  $N = 7$  dan  $x = 0$ , maka diperoleh  $p$  (kemungkinan harga di bawah  $H_0$ ) = 0,008. Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) 5 % adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga  $0,008 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan antara skor *pre test* dan *post test* setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* diatas, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian yang berbunyi "Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal siswa" dapat di terima.

**SIMPULAN**

Sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan yang telah diperoleh untuk mengetahui peningkatan kemampuan hubungan interpersonal siswa kelas VIII H SMPN 1 Babat-Lamongan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji tanda yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 7 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan yang bertindak sebagai x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Kemudian melihat tabel tes binomial (tabel D) dengan ketentuan  $N = 7$ , dan  $x = 0$ , maka diperoleh harga  $p$  (kemungkinan harga di bawah  $H_0$ ) adalah 0,008. Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) 5 % adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga  $0,008 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis statistik yang berbunyi "ada perbedaan skor tingkat kemampuan hubungan interpersonal siswa antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama" dapat diterima. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*, maka dapat dikatakan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal siswa kelas VIII H SMPN 1 Babat-Lamongan.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Konselor
 

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Babat-Lamongan, diharapkan dapat menambah bahan acuan konselor untuk meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan-keterbatasan yaitu:

  - a. Penggunaan metode pengumpulan data terbatas pada penggunaan angket. Sehingga bagi peneliti lain untuk menambah metode pengumpulan data yang lain agar data yang dikumpulkan lebih akurat.
  - b. Pemberian perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dilakukan hanya 6 kali pertemuan. Sehingga bagi peneliti yang lain untuk menambah perlakuan dengan beberapa pertemuan lagi.
  - c. Pada perlakuan kedua tidak dilakukan ulangan permainan sosiodrama karena keterbatasan waktu yang diberikan. Sehingga untuk peneliti lain agar memberikan tahap-tahap perlakuan sampai selesai agar hasil yang didapatkan lebih signifikan.
  - d. Waktu yang digunakan untuk setiap pertemuan sangatlah terbatas karena menjelang ujian semester, sehingga

Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Siswa

kesiapan individu untuk menerima perlakuan juga kurang. Oleh karena itu bagi peneliti lain untuk lebih memotivasi diri tiap-tiap individu dan lebih memperhatikan kesiapan individu dalam mendapatkan perlakuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu., Widodo Supriono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Budi, Rai. 2008. *Bimbingan Klinis Menulis Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press.
- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Mona Gainem.
- Bukhori, Baqi'. 2012. *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII-A SMPN 1Manyar dalam Berkommunikasi*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Friedman, Howard S., Schustack, Miriam W. 2006. *Keperibadian Teori Klasik dan Riset Modern (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Erlangga.
- Gray, C.F dan Larson, E.W. 2006. *Project Management: The Managerial Process (Edisi Ketiga)*. USA: Hill Companies.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hurlock, E. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pearson, J.C. 1983. *Interpersonal Communication*. Ohio: Scott Foresman and company.
- Rahmawati. 2010. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 28 Surabaya*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut., Desak P.E. Nila Kusniawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Supratiknya. 2000. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*.
- Wibawati, Ari Mulyani. 2012. *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konflik Interpersonal di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas X-3 SMA Pancamarga Lamongan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.



Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan  
Konseling di Institusi Pendidikan*.  
Yogyakarta: Media Abadi.



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**